

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*
Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada
PT Bank Mega Tbk Tahun 2018 – 2022**

Andarias Sambo, Eva Novarina, Yenny Budiasih
Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta
email : andariassambo@stimaimmi.ac.id

Abstract

Sektor perbankan merupakan industri yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian negara. Kinerja suatu bank sebenarnya dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT Bank Mega, Tbk periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Triwulan Publikasi Bank Mega, Tbk periode 2018-2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian uji F menunjukkan CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA dan variabel NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Dari penelitian ini diperoleh adjusted Rsquare sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa 62,4% variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel

independennya (CAR dan NPL), sisanya 37,6% dijelaskan oleh factor lain.

Keywords: CAR, NPL, ROA

Pendahuluan

Peranan bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga berperan dalam mencapai stabilitas keuangan dan sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter. Oleh karena itu, banyak kegiatan perbankan yang diatur oleh pemerintah agar bank dan pemerintah dapat bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian (Nasser & Aryati, 2000). Secara umum, tingkat kesehatan suatu bank dapat dibaca dari penilaian kinerja bank tersebut.

Menurut Adnan (2011), penilaian kinerja keuangan bank merupakan gambaran keadaan keuangan bank selama periode waktu tertentu yang meliputi aspek penghimpunan dana dan alokasi uang. Oleh karena itu, kepercayaan dan loyalitas pemilik kepada bank merupakan faktor yang sangat berguna dan memudahkan penyusunan strategi bisnis yang baik oleh manajemen bank. Di sisi lain, pemilik dana yang memiliki sedikit kepercayaan pada bank tersebut sangat merugikan bank tersebut karena pemilik dana dapat menarik dananya dan mentransfernya ke bank lain kapan saja (Millatina, 2012). Maka dari itu, kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangannya yang diturunkan dengan menghitung rasio-rasionya guna mengetahui bank tersebut memiliki kinerja baik atau tidak, dengan bantuan evaluasi kinerja keuangan juga dapat diketahui seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan dan perbandingan antara profitabilitas pada tahun-tahun tertentu.

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan karena ROA lebih fokus menghitung efisiensi perusahaan perbankan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia juga mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan ROA, karena Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar asetnya berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih tepat dalam mengukur profitabilitas bank (Dendawijaya, 2001). Ketika ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga efek akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan ROA sebagai ukuran kinerja bank.

Bank harus mengikuti prinsip kehati-hatian dalam operasional perbankannya, krisis likuiditas perbankan Indonesia pada tahun 1998 dan 2008 adalah contoh bahwa pengelolaan dana masyarakat yang tidak tepat menyebabkan krisis likuiditas bank yang merugikan seluruh lapisan masyarakat (www.bi.go.id). Selain itu, krisis likuiditas menyebabkan banyak bank gagal bayar. Hal ini berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap iklim investasi pasar modal di sektor perbankan. Untuk mengelola risiko tersebut, Bank Indonesia telah memiliki pengaturan penanganan risiko tersebut dalam Peraturan 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Integritas Operasional Perbankan dengan Metode RGEC (Profil Risiko, Good Governance, Kinerja dan Permodalan).

Dilihat dari fenomena yang diakibatkan oleh kegagalan bank, perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, maka risiko kegagalan bank dapat diatasi sedini mungkin karena bank sudah mengetahui strategi apa yang akan digunakan untuk meningkatkan profitabilitas. Diantara sekian banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas, penelitian ini perlu memilih beberapa faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap profitabilitas.

Faktor-faktor tersebut meliputi antara lain pertama rasio kecukupan modal (CAR) yang menunjukkan kemampuan bank untuk menjaga kecukupan modal dan kemampuan manajemen bank

untuk mengidentifikasi mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berdampak terhadap besarnya modal bank (Prastiyanyatyas, 2010). Beberapa penelitian tentang pengaruh CAR terhadap ROA memiliki temuan penelitian yang berbeda, seperti CAR yang direview oleh Baskoro dan Siswanti (2022) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh parsial terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Korri dan Baskara (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Faktor lainnya adalah risiko kredit yang dihitung dengan Non Performing Loan (NPL) yang merupakan kemampuan bank dalam mengelola kredit. Beberapa penelitian tentang pengaruh NPL terhadap ROA memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, seperti NPL yang diteliti oleh Korri dan Baskara (2019), yang menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Usman (2003) yang menunjukkan NPL positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Ragam argumentasi yang dikumpulkan dari temuan penelitian beberapa peneliti sebelumnya mengenai dampak faktor-faktor yang diteliti terhadap profitabilitas (ROA) serta mempertimbangkan dampak perbankan terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial, maka ROA menjadi menarik sebagai sebuah fenomena penelitian yang diterapkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemilihan PT Bank Mega, Tbk yang tercatat di OJK sebagai objek penelitian karena, OJK menyediakan laporan keuangan dan mengaudit perusahaan perbankan di setiap periode.

Berdasarkan pada fenomena gap dan keragaman argumentasi (research gap) hasil penelitian yang ada mengenai rasio keuangan terhadap ROA. Hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Mega, Tbk tahun 2018 - 2022.**

Tinjauan Pustaka

Definisi Bank

Bank merupakan suatu perusahaan dimana memiliki keyakinan asset keuangan (Financial Asset) yang berdasarkan keuntungan serta sosial (Hasibuan 2007:20). Menurut Kasmir (2012:13) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya masalah perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa perbankan meliputi tiga kegiatan utama :

- 1) Menghimpun dana
- 2) Menyalurkan dana
- 3) Memberikan jasa bank lainnya

Susilo, dkk (2000) menuliskan secara umum, fungsi utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut :

a. Agent of Trust

Kegiatan perbankan didasarkan pada trust atau kepercayaan, baik dalam penghimpun dana maupun penyalur dana. Masyarakat ingin menitipkan barang miliknya di bank jika didasarkan pada unsur kepercayaan, begitu pun sebaliknya bank juga mentransfer kekayaannya kepada masyarakat ketika ada unsur kepercayaan.

b. Agent of Development

Sektor moneter dan sektor riil memiliki interaksi yang saling mempengaruhi. Sektor riil tidak berfungsi dengan baik jika tidak didukung oleh sektor keuangan. Sehingga kegiatan perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, pendistribusian dan juga konsumsi barang serta jasa mengingat kegiatan ini

berkaitan dengan penggunaan uang. Dengan kelancaran fungsi kegiatan ini mendorong perkembangan ekonomi masyarakat.

c. Agent of Service

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa – jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, di mana jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009:239) Pengertian kinerja keuangan adalah penggambaran dimana menunjukkan keadaan keuangan suatu perbankan periode tertentu terkait menghimpun ataupun menyalurkan dana yang pada umumnya dinilai menggunakan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Adapun tujuan dalam melakukan penilaian kinerja perbankan adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh informasi mengenai tingkat kecukupan dan pengelolaan keuangan dalam pembayaran serta kapabilitas dalam memperoleh keuntungan yang telah dicapai dalam suatu periode ataupun periode sebelumnya.
- 2) Memperoleh informasi besarnya kesanggupan bank untuk mengelola segala aktiva yang mendatangkan keuntungan (Faisal Abdullah 2005:120).

Menurut Wahyuningsih dan Swandari (2016) dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perbankan terkait kecukupan modal, likuiditas, kualitas aset produktif dan profitabilitas ataupun indikator keuangan yang tertera dalam laporan keuangan perbankan. Pengertian rasio keuangan adalah alat analisis keuangan pada perusahaan atas dasar perbandingan dari data keuangan yang tercantum di pos laporan keuangan. Adapun kedua indikator yang digunakan pada penelitian ini diantaranya kecukupan modal, kualitas aset produktif serta profitabilitas dengan rasio-rasio yang sesuai dengan pencapaian suatu periode tertentu.

Definisi Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Menurut Almilia dalam Aldiansyah (2005:24), Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan besarnya modal.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR merupakan perbandingan modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal meliputi modal inti suatu bank ditambah dengan modal pelengkap bank tersebut. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) meliputi ATMR Aktiva Neraca ditambah ATMR Aktiva Administratif.

Definisi Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposit kepada bank dengan kata lain NPL adalah tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:327) pengertian profitabilitas merupakan suatu kesanggupan perbankan mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi pencapaian profitabilitas suatu perbankan dan dapat terjadi secara berkelanjutan, maka kinerja perbankan semakin baik pula. Adapun rasio yang termasuk profitabilitas diantaranya Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) dan ROA (Setiawati, dkk (2017)).

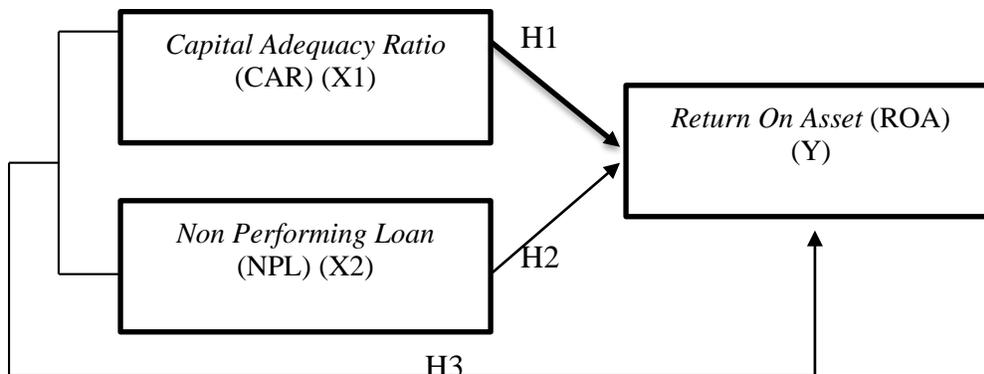
Definisi Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Return On Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Kerangka Pemikiran

Mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan terhadap Return On Asset pada PT Bank Mega Tbk, dapat disimpulkan terdapat 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.



Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Menurut Kuncoro (2003:8) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian dengan melakukan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan apa status terakhir serta menguji hipotesis dari objek penelitian.

PT Bank Mega Tbk Tahun 2018 – 2022 sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang dipilih (Sugiyono, 2013:116).

Data yang diperlukan penelitian ini adalah data Sekunder, yaitu data yang berasal dari sumber-sumber yang ada. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan triwulan Bank Mega Tbk pada periode 2018 – 2022 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

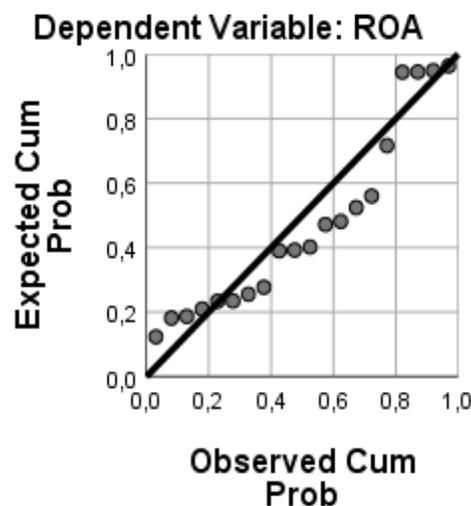
Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dari berbagai literatur, seperti jurnal atau buku-buku yang berkaitan dan penelitian-penelitian terkait sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot* dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Dengan melihat tampilan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik Normal Probability Plot menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data) menyebar dan membentuk pola tertentu searah dengan garis diagonal, hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2005). Sehingga garfik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati karena secara visual tampak normal, namun secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji stastistik melalui Kolmogorov-Sminov test (K-S) sebagaimana pada Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.1 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	34,65339977
Most Extreme Differences	Absolute	0,187
	Positive	0,187
	Negative	-0,154
Test Statistic		0,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Kriteria Pengujian :

- a. Angka signifikansi (Asymp. Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (Asymp. Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Sminov yang diperoleh adalah 0, 187 dan tingkat signifikansi pada 0,065 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi Bank Mega

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 ^a	0,664	0,624	36,63517	1,382

- a. Predictors : (Constant), CAR, NPL
- b. Dependent Variable : ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Dapat dilihat dalam Tabel 4.4 uji autokorelasi menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,382 dengan nilai $dL = 1,1004$ dan $dU = 1,5367$ dengan demikian nilai DW lebih kecil dari batas atas (dU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokorelasi, untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan uji Run Test. Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Adapun hasil output uji Run Test adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi dengan *Run Test*

Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9,58677
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	0,230
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,818

a. Median

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,818 >$ dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi menggunakan uji *Run Test*.

Hasil Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi karena terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilihatkan dalam model. Uji asumsi klasik seperti multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai

VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.4 Tolerance Value dan VIF

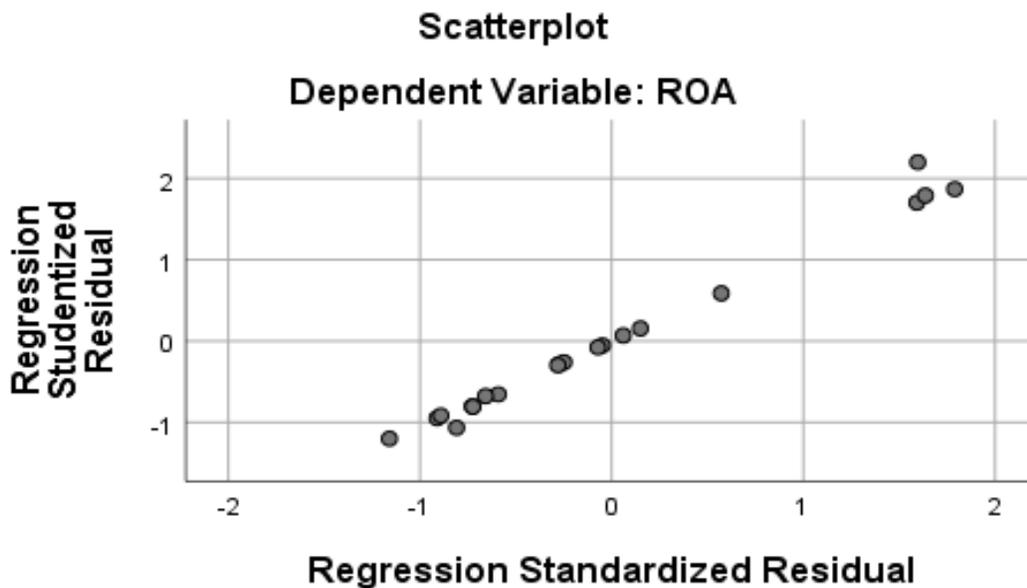
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,750	1,334
0,750	1,334

Sumber : Output SPSS, data diolah 2023

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki tolerance value lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independent.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas pada Bank Mega menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar 4.2 dibawah ini :



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Hasil dari grafik scatterplot dari output SPSS diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi *Return On Asset (ROA)* berdasarkan masukan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Hasil Regresi Linear Berganda

- a. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji F Bank Mega

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44992,696	2	22496,348	16,762	,000 ^b
	Residual	22816,304	17	1342,136		
	Total	67809,000	19			

- a. Dependent Variable : ROA
b. Predictors : (Constant), NPL, CAR

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0

Dari uji ANOVA atau F test dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung 16,762 dengan profitabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

- b. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Regresi Parsial Bank Mega

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

a. Dependent Variable : ROA
Sumber : Data

1	(Constant)	78,665	110,025		0,715	0,484	Sekunder yang diolah dengan SPSS 26.0
	CAR	0,123	0,037	0,534	3,289	0,004	
	NPL	-0,610	0,246	-0,403	-2,480	0,024	

Dari hasil analisis regresi, tampak bahwa konstanta sebesar 78,665 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA sebesar 78,665%. Dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel NPL dan CAR berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk NPL sebesar 0,024 dan CAR sebesar 0,004 kurang dari 0,05.

Kesimpulan

Selama periode amatan menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik. Ini mengindikasikan bahwa data tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana “pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Mega Tbk tahun 2018 – 2022.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan dua variabel independen (CAR dan NPL) dan satu variabel dependen (ROA) pada Bank Mega Tbk adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, menunjukkan bahwa pada Bank Mega variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Ini ditunjukkan dari hasil nilai t hitung > t tabel atau (3,289 > 2,109) serta nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,004, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, menunjukkan bahwa pada Bank Mega variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Ini ditunjukkan dari hasil nilai t hitung > t tabel atau (2,480 > 2,109) dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,024, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, menunjukkan bahwa pada Bank Mega variabel CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA dengan diperoleh persamaan regresi $ROA = 78,665 + 0,123 \text{ CAR} - 0,610 \text{ NPL}$, nilai korelasi sebesar 0,815 atau memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,4% sedangkan sisanya 37,6% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (16,762 > 3,55) dan nilai Signifikansi (Sig) <

0,05 atau ($0,000 < 0,05$), dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara CAR dan NPL terhadap ROA dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Bahtiar Usman. 2003. “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia.*” Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No. 1, April, 2003, hal. 59-74.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), “*Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2010.*” Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Kasmir, “*Analisa Laporan Keuangan*”, PT. Rajawali Pers, Jakarta, 2012.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). Hal 20.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 327.
- Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 20.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 239.
- Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)* (Malang: UMM Press, 2005), hal 120.
- Tri Wahyuningsih and Fifi Swandari, “*Perbandingan NPL, LDR, CAR, ROA, dan BOPO Antara Bank BNI dan Bank BUMN Lain Periode 2011 – 2015*”, Jurnal Wawasan Manajemen, 4.2 (2016), 165–74.
- Makmur Hendra Saputra, Andi Afrizal, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.*”, Bisnis Administrasi, 5 (2016), 45.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2005), hal 135.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. “*Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Juni 2002 – Juni 2007).*” Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen (tidak dipublikasikan), Universitas Diponegoro.
- Aldiansyah, C. N. 2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Loan Deposit Ratio (LDR)*. Skripsi. Jember: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Oktavianus. C. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal

Katalogis. 4 (8):1-12.

Yulianto. A., dan Putrianingsih. D. I. 2016. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas*. Management Analysis Journal. 5 (2): 1-6.

Valentina. B. 2017. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Tahun 2013-2015*. JOM Fekon. 4 (1): 1-12.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta,), hlm 80.

Almilia, L.S dan Winny H (2005), Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.2, hal: 4-16.

Amalia, L.S (2010), *Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan PPAP Terhadap Kinerja Rentabilitas Bank*, Skripsi Sarjana, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Prastiyaningtyas, Fitriani (2010), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*, Skripsi Sarjana, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Republik Indonesia, Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Available Online at <http://www.bi.go.id> .

Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, (2011). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Petama. Yogyakarta: BPFE.

Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.

Veithzal, Rizal, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Indroes. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Edisi 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGARFINDO PERSADA.

Etty M. Nasser & Tatik Aryati, (2000). "Model analisis camel untuk memprediksi financial distress pada sector perbankan yang go public". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Volume 4 No. 2 Desember.

Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Arimi, Millatina. (2012). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.

Susilo, Y Sri. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Anastasia, Diana dan Lilis Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta. Andi.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Baskoro, N.B dan Tutik Siswanti. (2022). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return Of Assets (ROA) pada Bank Kategori BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, (Online), Vol 2, No. 3, <https://jom.universitassuryadarna.ac.id/index.php/jima/issue/current/showtoc>, diakses 10 Januari 2023).

Korri, Nyoman Tri dan I Gde Kajeng Baskara. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas*. E-Jurnal Manajemen, (Online), Vol 8, No 11, <https://www.neliti.com/id/publications/383932/pengaruh-capital-adequacy-ratio-non-performing-loan-bopo-dan-loan-to-deposit-rat>, diakses 10 Januari 2023).

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004